

**TINJAUAN MENGENAI KONSEP PENAFSIRAN ALKITAB
SAKSI-SAKSI YEHUWA BERDASARKAN PENAFSIRAN YANG ALKITABIAH
SERTA IMPLIKASINYA BAGI ORANG KRISTEN**

**SKRIPSI INI DISERAHKAN
KEPADA DEWAN PENGAJAR
SEMINARI ALKITAB ASIA TENGGARA
UNTUK MEMENUHI PERSYARATAN GELAR
MAGISTER DIVINITAS**

**OLEH
MELISSA CHRISTANTI TERAHADI**



**MALANG, JAWA TIMUR
APRIL 2013**

ABSTRAK

Terahadi, Melissa Christanti, 2013. Tinjauan Mengenai Konsep Penafsiran Alkitab Saksi-saksi Yehuwa Berdasarkan Penafsiran yang Alkitabiah dan Implikasinya Bagi Orang Kristen. Skripsi, Jurusan: Teologi, Seminari Alkitab Asia Tenggara, Malang. Pembimbing: Rahmiati Tanudjaja, D.Miss.

Kata Kunci: Saksi-saksi Yehuwa Penafsiran Alkitab, hermeneutika.

Saksi-saksi Yehuwa tergolong ke dalam bidat bagi kekristenan. Mereka mengalami peningkatan secara kuantitas sejak berdirinya sampai dengan saat ini. Keberadaan mereka membahayakan bagi orang Kristen karena mereka mengincar orang Kristen untuk diajak bergabung dengan organisasi mereka. Hal tersebut dapat terjadi karena orang Kristen telah mengenal Alkitab, sehingga mereka dengan mudah dapat memakai ayat-ayat Alkitab untuk menunjukkan dukungan Alkitab bagi ajaran mereka. Dengan pernyataan-pernyataan mereka yang hampir serupa dengan pernyataan-pernyataan iman orang Kristen terkadang dapat menggoyahkan iman orang Kristen yang tidak memiliki teologi yang kuat.

Saksi-saksi Yehuwa mengatakan bahwa ajaran mereka diperoleh dari penyelidikan Alkitab. Namun cara penafsiran Alkitab yang mereka gunakan sebenarnya tidak alkitabiah. Padahal penafsiran yang alkitabiah sangat signifikan dalam berteologi. Orang Kristen harus menafsirkan Alkitab dengan benar untuk dapat memahami wahyu khusus dari Allah ini karena di dalamnya Allah menyatakan diri-Nya dan kehendak-Nya bagi orang Kristen. Tentu saja penafsiran yang dilakukan haruslah sesuai dengan ajaran Alkitab itu sendiri (alkitabiah). Penafsiran yang alkitabiah berarti mengakui otoritas Alkitab dan menjadikan Alkitab sebagai tolok ukur dalam proses penafsiran Alkitab.

Penafsiran yang alkitabiah adalah penafsiran yang sesuai dengan apa yang Allah hendak ajarkan melalui firman-Nya. Tujuannya adalah eksegesis. Tetapi yang Saksi-saksi Yehuwa lakukan adalah eisegesis. Mereka tidak mencari makna firman Tuhan yang sesungguhnya, tetapi menggunakan ayat-ayat Alkitab untuk mendukung ajaran mereka. Bahaya yang ditimbulkannya adalah munculnya penafsiran Alkitab yang menyesatkan orang lain, seperti yang dilakukan oleh Charles Taze Russell, Siswa-siswa Alkitab dan para pemimpin lainnya. Berawal dari penafsiran Alkitab yang salah, maka Russell menciptakan doktrinnya sendiri. Oleh sebab itulah Saksi-saksi Yehuwa dikatakan sebagai bidat atau aliran sesat oleh teolog Kristen.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN SERTIFIKASI	ii
ABSTRAK	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR SINGKATAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
LATAR BELAKANG MASALAH	1
RUMUSAN MASALAH DAN TUJUAN PENELITIAN	12
METODOLOGI PENELITIAN DAN SISTEMATIKA PENULISAN	12
BAB II KONSEP PENAFSIRAN ALKITAB SAKSI-SAKSI YEHUWA	14
SEJARAH DAN PERKEMBANGAN DARI SAKSI-SAKSI YEHUWA	15
<i>Charles Taze Russell (1852-1916)</i>	16
<i>Joseph Franklin Rutherford (1869-1942)</i>	19
<i>Nathan Homer Knorr (1905-1977)</i>	21
<i>Periode Pasca Nathan Homer Knorr</i>	24
KONSEP PENAFSIRAN ALKITAB SAKSI-SAKSI YEHUWA	26
BAB III PENAFSIRAN YANG ALKITABIAH	35
DEFINISI PENAFSIRAN YANG ALKITABIAH	37

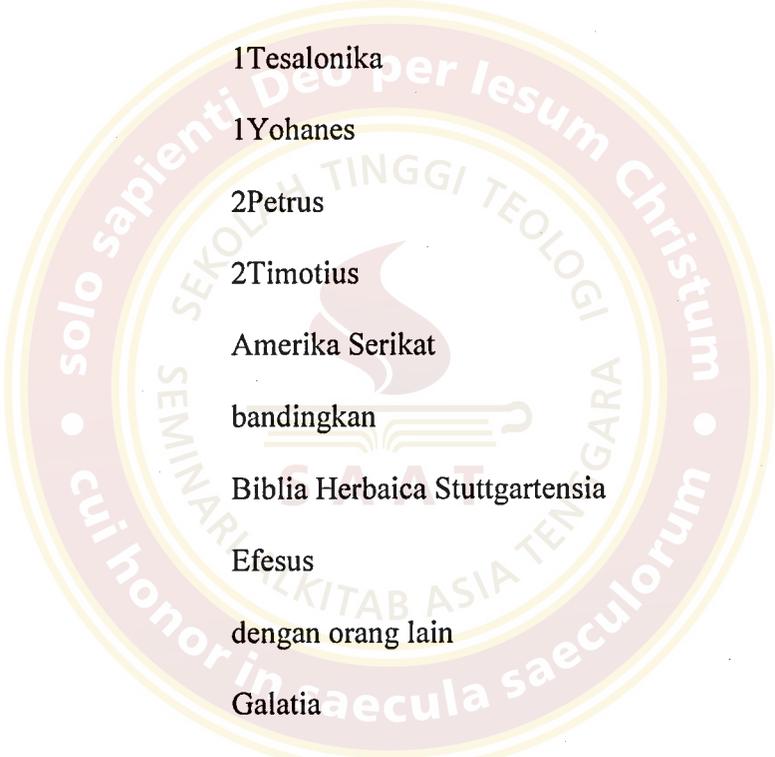
TUJUAN DAN ALASAN PENAFSIRAN ALKITAB	40
PENAFSIR ALKITAB	43
<i>Kualifikasi Penafsir Alkitab</i>	43
Memiliki Iman yang Sehat	45
Sikap yang Taat dan Rendah Hati	46
Iluminasi	46
Keanggotaan Gereja	48
Metode-Metode yang Tepat	48
<i>Praanggapan Penafsir Alkitab</i>	49
Alkitab adalah Firman Allah	51
Alkitab adalah Satu Kesatuan.....	52
Naskah Asli Alkitab adalah Firman Allah yang Tidak Bersalah	52
Kebenaran Alkitab Melebihi Pengamatan/Pengalaman/Pemahaman Manusia	53
PRINSIP DAN METODE PENAFSIRAN YANG ALKITABIAH.....	54
<i>Prinsip Penafsiran yang Alkitabiah</i>	56
<i>Metode Penafsiran yang Alkitabiah</i>	57
Analisa Salinan Kuno	59
Analisa Teks	63
Analisa Latar Belakang	64
Analisa Sastra	65
Analisa Arti Kata.....	66
Analisa Tata Bahasa	69

Analisa Konteks	70
Integrasi	71
KESIMPULAN	71
BAB IV TINJAUAN MENGENAI KONSEP PENAFSIRAN ALKITAN SAKSI- SAKSI YEHUWA BERDASARKAN PENAFSIRAN YANG ALKITABIAH SERTA IMPLIKASINYA BAGI ORANG KRISTEN.....	73
TINJAUAN TERHADAP DEFINISI PENAFSIRAN ALKITAB.....	73
TINJAUAN TERHADAP TUJUAN DAN ALASAN PENAFSIRAN ALKITAB	80
TINJAUAN TERHADAP PENAFSIR ALKITAB	82
<i>Tinjauan terhadap Kualifikasi Penafsir Alkitab</i>	<i>83</i>
<i>Tinjauan terhadap Praanggapan Penafsir Alkitab.....</i>	<i>88</i>
Alkitab adalah Firman Allah	89
Alkitab adalah Satu Kesatuan.....	89
Naskah Asli Alkitab adalah Firman Allah yang Tidak Bersalah	90
Kebenaran Alkitab Melebihi Pengamatan/Pengalaman/Pemahaman Manusia	91
TINJAUAN TERHADAP PRINSIP DAN METODE PENAFSIRAN ALKITAB	94
<i>Tinjauan terhadap Prinsip Penafsiran Alkitab.....</i>	<i>95</i>
<i>Tinjauan terhadap Metode Penafsiran Alkitab.....</i>	<i>97</i>
Tinjauan terhadap Analisa Salinan Kuno	98
Tinjauan terhadap Analisa Teks.....	99

	Tinjauan terhadap Analisa Latar Belakang	101
	Tinjauan terhadap Analisa Sastra	101
	Tinjauan terhadap Analisa Arti Kata dan Analisa Konteks	102
	IMPLIKASINYA BAGI ORANG KRISTEN	105
	<i>Cara Menghadapi Saksi-saksi Yehuwa</i>	112
BAB V	PENUTUP	113
	KESIMPULAN	113
	SARAN.....	116
	DAFTAR KEPUSTAKAAN	118



DAFTAR SINGKATAN



1Kor.	1Korintus
1Ptr.	1Petrus
1Tes.	1Tesalonika
1Yoh	1Yohanes
2Ptr.	2Petrus
2Tim.	2Timotius
AS	Amerika Serikat
bdk.	bandingkan
BHS	Biblia Herbaica Stuttgartensia
Ef.	Efesus
et al.	dengan orang lain
Gal.	Galatia
GNT	The Greek New Testament
ibid.	di tempat yang sama
Im.	Imamat
KBBI	Kamus Besar Bahasa Indonesia
Kis.	Kisah Para Rasul
KS-TDB	Kitab Suci Terjemahan Dunia Baru
lih.	lihat
Mat.	Matius

NA27	Nestle-Aland 27th edition Greek Text of the New Testament
NWT	The New World Translation of Holy Scriptures
PB	Perjanjian Baru
PL	Perjanjian Lama
SSY	Saksi-saksi Yehuwa
t.n.	tanpa nama
terj.	terjemahan
Yer.	Yeremia
Yoh.	Yohanes



BAB I

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG MASALAH

Sejak tahun 1870, orang-orang di Amerika mulai mengenal sebuah kelompok yang bernama “Siswa-siswa Alkitab” yang dipelopori oleh Charles Taze Russell di Pittsburgh, Pennsylvania, Amerika Serikat.¹ Kelompok ini berdiri dengan sebuah tujuan untuk mencari kebenaran, yaitu apa yang sebenarnya Allah ingin sampaikan melalui Alkitab.² Dalam literatur mereka tercatat: “Pada tahun 1870, sekelompok kecil pencari kebenaran menyadari bahwa banyak doktrin gereja tidak sesuai dengan Alkitab. Karena itu, mereka mulai berupaya mengerti ajaran Alkitab yang sesungguhnya, dan Yehuwa memberkati mereka dengan pemahaman rohani.”³ Pada akhir penyelidikan Alkitab yang mereka lakukan, mereka menemukan kebenaran yang mereka cari. Kebenaran tersebut sampai sekarang merupakan teologi dasar bagi sebuah kelompok yang saat ini dikenal dengan nama *Jehovah’s Witnesses* (Saksi-saksi Yehuwa).

Saksi-saksi Yehuwa menyebarkan ajaran mereka bukan hanya di Amerika saja, tetapi sampai ke luar Amerika. Penyiarnya ajaran Saksi-saksi Yehuwa pun tiba di

¹“Mari Kita Bandingkan Ayat dengan Ayat,” *The Watchtower* (15 Agustus 2006) 13.

²Ibid. 24.

³*Siapa yang Melakukan Kehendak Yehuwa Dewasa Ini?* (Jakarta: Saksi-saksi Yehuwa Indonesia, 2012) 6.

Indonesia pada 1930-an, namun kegiatannya baru mulai menonjol pada 1960-an.⁴ Pada 1964, Saksi-saksi Yehuwa mendaftarkan diri ke Departemen Kehakiman dengan nama *Siswa-siswa Alkitab*. Kemudian pada Mei 1968, Saksi-saksi Yehuwa Indonesia mendaftarkan diri ke Departemen Agama sehingga keberadaan mereka diterima secara resmi dan dapat beroperasi dengan bebas di seluruh wilayah Indonesia.⁵ Namun kehadiran mereka ternyata meresahkan masyarakat Indonesia dengan kegencarannya dalam menyiarkan ajaran mereka, sehingga pada 1976, Pemerintah mengeluarkan surat keputusan yang melarang segala kegiatan Saksi-saksi Yehuwa di Indonesia.⁶ Namun larangan pemerintah Indonesia tidak membuat Saksi-saksi Yehuwa berhenti beroperasi. Mereka tetap beraktivitas dan mengadakan pertemuan-pertemuan tersembunyi. Sampai pada 2001, mereka melihat peluang dan berhasil mengantongi surat keputusan dari Pemerintah Indonesia untuk dapat beroperasi kembali, bahkan terdaftar sebagai salah satu aliran Kristen di Indonesia.⁷

Saksi-saksi Yehuwa terus mengalami perkembangan sejak berdirinya. Perkembangannya bukan hanya terjadi di Amerika, negara asal mereka, tetapi juga di banyak negara termasuk di Indonesia. Dari tahun 1957, Marcus Bach mengidentifikasi

⁴Herlianto, *Saksi-Saksi Yehuwa: Tamu Tak Diundang yang Rajin Berkunjung ke Rumah-rumah* (Bandung: Kalam Hidup, 2004) 14. Sebagaimana dikutip oleh Herlianto dari buku *Saksi-saksi Yehuwa, Pemberita Kerajaan Allah* halaman 441, Saksi-saksi Yehuwa tiba di Indonesia tepatnya pada tahun 1931. Saat itu Saksi Yehuwa dari Australia mengirim kapal untuk menyiarkan agama mereka ke Indonesia, Singapura, dan Malaysia. Di Indonesia sendiri, penyebaran ajaran Saksi Yehuwa dimulai di Pulau Jawa dan Sumatera yang dirintis oleh Frank Rice, Clem Deschamp dan Bill Hunter, tetapi mereka masih melakukannya secara perorangan, belum ada organisasi Saksi-saksi Yehuwa secara resmi.

⁵Ibid. 14-15.

⁶Pada 7 Desember 1976, Jaksa Agung Ali Said SH mengeluarkan surat keputusan dengan nomor KEP-129/JA/12/12/1976 yang menyatakan bahwa Pemerintah mencabut pengakuan dan melarang perkumpulan Siswa-siswa Alkitab atau Saksi-saksi Yehuwa.

⁷Pada 1 Juni 2001, Marzuki Darusman, Jaksa Agung RI kala itu, mengeluarkan Surat Keputusan dengan nomor KEP.255/A/JA/06/2001 dan SK Departemen Agama nomor F/Kep.005/22/1103/2002, tentang Pencabutan SK Pelanggaran aliran/ajaran Saksi-saksi Yehuwa.

Saksi-saksi Yehuwa sebagai “*the fastest-growing religious movement in the world.*”⁸ Lalu pada 1962, J. Oswald Sanders juga mengatakan bahwa Saksi-saksi Yehuwa adalah ajaran sesat yang tergolong sangat cepat bertumbuh dan paling agresif.⁹ Pada 1979, Saksi-saksi Yehuwa memiliki cabang di 205 negara dengan 2,1 juta pengikut.¹⁰ Herlianto mencatat, “Pada tahun 1990, dilaporkan bahwa SSY telah bekerja di 212 negara dengan pengikutnya 10 juta orang.”¹¹ Edmond C. Gruss mengatakan lebih dari 6 juta anggota aktif di 235 negara pada 2000.¹² Jika melihat data yang disajikan oleh Saksi-saksi Yehuwa dalam laporan statistik mereka, maka dapat terlihat peningkatan pengikut Saksi-saksi Yehuwa setiap tahunnya.¹³ Jumlah cabang yang bertambah menunjukkan bahwa perintis¹⁴ mereka telah berhasil mendirikan cabang di negara yang baru.

Saksi-saksi Yehuwa menerbitkan *Buku Tahunan Saksi-saksi Yehuwa* setiap tahunnya untuk melaporkan perkembangan mereka.¹⁵ Tabel berikut ini adalah data

⁸Sebagaimana dikutip oleh Edmond C. Gruss, *Cults and the Occult* (New Jersey: P&R, 2002) 15.

⁹*Heresies and Cults-Revised and Enlarged* (London: Marshall, Morgan and Scott, 1962) 74.

¹⁰Herlianto, *Saksi-saksi Yehuwa* 52.

¹¹Ibid. 53

¹²*Cults and the Occult* 15.

¹³Ada tahun-tahun tertentu di mana Saksi-saksi Yehuwa mengalami penurunan jumlah pengikut. Salah satunya ketika terjadi konflik dan perpecahan antara pengikut C. T. Russell dengan J. F. Rutherford (lih. Russell P. Spittler, *Cults and Ism: Twenty Alternates to Evangelical Christianity* [Grand Rapids: Baker, 1962] 61). Penurunan pengikut terjadi pada 1914, 1948 dan 1975 ketika ramalan kiamat dari para pemimpin Saksi-saksi Yehuwa itu tidak terjadi (lih. Herlianto, *Saksi-saksi Yehuwa* 53-54).

¹⁴Istilah “perintis” ditujukan kepada orang-orang yang pergi ke daerah baru dan membuka jalan bagi orang lain. Para perintis adalah penganjur sepenuh waktu yang dibagi menjadi dua golongan, yaitu perintis biasa dan perintis istimewa. Perintis biasa adalah penganjur yang menggunakan waktu 70 jam setiap bulan untuk pengajaran ajaran Saksi-saksi Yehuwa. Perintis istimewa mendedikasikan 130 jam atau lebih untuk pengajaran Kerajaan Yehuwa di daerah tertentu. Sedangkan perintis ekstra adalah para pengajar Kerajaan Yehuwa yang mendedikasikan 30-50 jam setiap bulannya (lih. *Siapa yang Melakukan Kehendak Yehuwa Dewasa Ini?* 16).

¹⁵Saksi-saksi Yehuwa setiap tahun menerbitkan *Buku Tahunan Saksi-saksi Yehuwa* yang berisi mengenai kegiatan mereka selama setahun ke belakang. Buku ini juga berfungsi sebagai sarana

statistik perkembangan Saksi-saksi Yehuwa di seluruh dunia dari tahun 2010 sampai dengan 2012:¹⁶

	2010	2011	2012
Negeri yang Melaporkan	236	236	239
Jumlah Sidang	107.210	109.403	111.719
Hadirin Peringatan di Seluruh Dunia	18.706.895	19.374.737	19.013.343
Puncak Penziar dalam Dinas Kerajaan	7.508.050	7.659.019	7.782.346
Rata-rata Penziar yang Mengabarkan Setiap Bulan	7.224.930	7.395.672	7.538.994
Persentase Kenaikan dari Tahun Sebelumnya	2,5	2,4	1,9
Jumlah yang Dibaptis	294.368	263.131	268.777
Rata-rata Perintis Ekstra Setiap Bulan	287.960	466.911	416.993
Jumlah Jam Dinas	1.604.764.248	1.707.094.710	1.748.697.447

Tabel di atas menunjukkan perkembangan dan peningkatan dari Saksi-saksi Yehuwa dalam tiga tahun belakangan ini. Peningkatan yang signifikan terjadi pada 2011, yaitu peningkatan jumlah perintis ekstra. Menurut informasi yang diberikan dalam *Buku Tahunan 2012*, “. . . di seluruh dunia, 2.657.377 penziar ikut dalam dinas perintis ekstra—sekitar lima kali lebih banyak dibanding puncak tahun sebelumnya!”¹⁷ Jika

penyampaian informasi bagi seluruh pengikutnya. Di dalam buku ini juga terdapat kesaksian mengenai pengalaman spiritual dari para pengikut Saksi-saksi Yehuwa dari berbagai negara.

¹⁶Data di dalam tabel ini didapatkan dari: *Buku Tahunan 2013 Saksi-saksi Yehuwa* (Brooklyn: Watch Tower Bible and Tract Society of New York, 2013) 178; *Buku Tahunan 2012 Saksi-saksi Yehuwa* (Brooklyn: Watch Tower Bible and Tract Society of New York, 2012) 8, 55 dan “Laporan Tahun Dinas 2010 dari Saksi-saksi Yehuwa Sedunia,” [http://wol.jw.org/id/wol/d/r25/lp-Yehuwa in/302011017](http://wol.jw.org/id/wol/d/r25/lp-Yehuwa%20in/302011017) (diakses pada 5 Desember 2012).

¹⁷*Buku Tahunan 2012* 7. Penziar adalah orang-orang yang menyebarkan ajaran Saksi-saksi Yehuwa. Metode yang mereka gunakan dalam penziaran adalah menginjili dengan datang ke rumah-rumah atau menemui orang-orang di tempat-tempat tertentu. Biasanya penziaran dilakukan berdua. Mereka akan menawarkan literatur yang Lembaga Saksi-saksi Yehuwa terbitkan ketika mereka menerangkan ajaran mereka.

penyiar Saksi-saksi Yehuwa semakin meningkat, maka ada kemungkinan pengikut ajaran mereka pun semakin meningkat. Dengan bertambahnya pengikut, maka akan semakin banyak pula penyiar mereka.¹⁸ Hal ini disebabkan karena bagi mereka penyiaran adalah kehendak Allah yang wajib dijalankan oleh pengikut Saksi-saksi Yehuwa.¹⁹

Dalam *Buku Tahunan Saksi-saksi Yehuwa*, mereka juga melaporkan kegiatan dan perkembangan mereka di berbagai negara. Dari laporan per negara, data statistik menunjukkan peningkatan pengikut dan penyiar di sebagian besar negara, termasuk Indonesia. Peningkatan pengikut Saksi-saksi Yehuwa Indonesia dapat dilihat dari peningkatan jumlah orang yang dibaptis selama dua tahun terakhir, yaitu 840 orang dibaptis pada 2011 dan 1.170 orang pada 2012.²⁰ Padahal untuk sampai pada tahap pembaptisan, mereka harus melalui proses yang cukup sulit.²¹ Penyiar ajaran Saksi-saksi Yehuwa di Indonesia pun mengalami peningkatan sebesar masing-masing 3% untuk tahun 2011 dan 2012.

Sejak pertama kali berdiri, mereka sangat serius dalam penyiaran ajarannya. Selama tahun dinas 2010, Saksi-saksi Yehuwa mengeluarkan lebih dari 155 juta dolar AS untuk keperluan para perintis istimewa, utusan Injil, dan pengawas keliling dalam tugas lapangan mereka; sedangkan selama tahun dinas 2011, lebih dari 173 juta dolar AS; dan

¹⁸Walter Ralston Martin, *The Kingdom of the Cults* (Minneapolis: Bethany, 1985) 370.

¹⁹*Apa yang Sebenarnya Alkitab Ajarkan?* (Jakarta: Perkumpulan Siswa-siswa Alkitab, 2012) 92-93, 147, 150-151.

²⁰*Buku Tahunan 2012* 46; *Buku Tahunan 2013* 182.

²¹Lih. Herlianto, *Saksi-saksi Yehuwa* 24; bdk. Gruss, *Cults and the Occult* 23; Edmond Charles Gruss, *Apostles of Denial: An Examination and Expose of the History, Doctrines, and Claims of Jehovah's Witnesses* (USA: Presbyterian and Reformed, 1986) 247-248. Padahal untuk sampai pada tahap pembaptisan itu tidak mudah, ada enam tahap yang harus dilalui sebelum akhirnya sampai pada tahap ketujuh, yaitu pembaptisan. Mereka harus mengikuti serangkaian pelajaran Alkitab dan dianggap cukup setia, serta dapat menjawab sekitar 120 pertanyaan di hadapan penatua. Baptisan menurut Saksi-saksi Yehuwa berarti peresmian masuknya seseorang ke dalam Sidang Kerajaan Teokratis.

selama tahun dinas 2012, lebih dari 184 juta dolar AS. Mereka mencari orang-orang yang mau bergabung dengan organisasi mereka dengan sangat giat agar Kerajaan Allah berjaya. Mereka juga membagikan literatur yang didesain dengan menarik dan dicetak dengan kualitas kertas yang baik secara gratis. Selain penyiaran yang giat, mereka juga sangat cepat melakukan kegiatan sosial.²² Mereka memanfaatkan peristiwa bencana alam sebagai kesempatan untuk menyebarkan ajaran mereka.²³ Kecepatan dalam menanggapi suatu kejadian, kepedulian dan keramahan mereka menjadi salah satu faktor mengapa keberadaan dan ajaran mereka dapat diterima baik oleh para korban bencana alam. Saksi-saksi Yehuwa berusaha keras agar ada banyak orang yang mendengarkan ajaran mereka dan bergabung dengan organisasi mereka.

Ketika Saksi-saksi Yehuwa melakukan penyiaran kepada orang Kristen, mereka akan mengatakan bahwa ajaran mereka berasal dari Alkitab. Mereka juga akan mengatakan bahwa Alkitab yang mereka gunakan serupa dengan Alkitab orang Kristen, yaitu “. . . kumpulan 66 buku, atau bagian, yang dimulai dengan buku Kejadian dan diakhiri dengan buku Penyingkapan, atau buku Wahyu”²⁴ Oleh sebab itu, bagi Saksi-saksi Yehuwa akan lebih mudah untuk memberitakan ajaran mereka kepada orang Kristen daripada kepada penganut agama lain. Mereka juga terkadang menggunakan

²²Ketika terjadi bencana di negara tertentu, maka Saksi-saksi Yehuwa bertindak dengan cepat. Salah satu contohnya adalah ketika bencana Tsunami terjadi di Jepang pada 11 Maret 2011. Saksi-saksi Yehuwa Cabang Jepang segera membentuk tiga Panitia Bantuan Kemanusiaan untuk membantu korban bencana alam, walaupun mereka sendiri juga adalah korban. Relawan dari berbagai negara pun dikirimkan ke Jepang untuk membantu para korban bencana Tsunami. Yang mereka lakukan adalah menyediakan kebutuhan pokok, membantu membersihkan reruntuhan, juga menghibur korban bencana dengan firman Tuhan.

²³*Buku Tahunan 2012* 23.

²⁴*Alkitab: Apa Isinya?* (Jakarta: Saksi-saksi Yehuwa Indonesia, 2009) 3.

Alkitab terjemahan yang dimiliki lawan bicara mereka untuk menunjukkan beberapa ayat yang mendukung teologi mereka.²⁵

Hal-hal yang perlu diwaspadai oleh orang Kristen: *pertama*, para penyiar Saksi-saksi Yehuwa dengan agresif menggunakan berbagai cara agar ada banyak orang Kristen yang menjadi pengikut mereka. *Kedua*, sama seperti orang Kristen, Saksi-saksi Yehuwa mengaku bahwa Alkitab adalah dasar bagi teologi mereka. Setiap kali mereka menyiarkan ajaran mereka, mereka akan memberikan dukungan ayat-ayat Alkitabnya. *Ketiga*, secara sekilas teologi Saksi-saksi Yehuwa hampir serupa dengan teologi orang Kristen. Teologi Saksi-saksi Yehuwa mungkin akan terdengar lebih masuk akal dibandingkan dengan teologi Kristen. Jika seorang Kristen tidak memiliki teologi yang kuat, maka mereka akan dengan mudah digoyahkan oleh penyiar Saksi-saksi Yehuwa yang persuasif dan terpelajar. Menurut Gruss, orang Kristen perlu waspada karena yang menjadi sasaran Saksi-saksi Yehuwa adalah orang Kristen yang baru bertobat.²⁶

Meskipun Saksi-saksi Yehuwa menggunakan Alkitab sebagai sumber teologinya, namun sebenarnya teologi mereka berbeda dengan teologi Kristen. Oleh karena perbedaan teologi yang signifikan, maka para teolog Kristen menggolongkan Saksi-saksi Yehuwa sebagai ajaran sesat atau bidat.²⁷ Gordon D. Fee dan Douglas Stuart mengatakan,

²⁵Sebenarnya Alkitab yang mereka gunakan saat ini adalah Alkitab terjemahan Saksi-saksi Yehuwa, yaitu *The New World Translation of Holy Scriptures* (NWT).

²⁶Lih. Gruss, *Cults and the Occult* 15.

²⁷Martin, *The Kingdom of the Cults* 11; bdk. Gruss, *Cults and the Occult* 4-9, 13-29; Gruss, *Apostles of Denial* 5, 49; Anthony A. Hoekema, *The Four Major Cults* (Grand Rapids: Eerdmans, 1963) 223-371; George D. McKinney Jr., *The Theology of the Jehovah's Witnesses* (Grand Rapids: Zondervan, 1962); Spittler, *Cults and Ism* 59-67; Herlianto, *Saksi-saksi Yehuwa* 64; dan Robert Charles Sproul,

One can usually recognize the cults, for example, because they have an authority in addition to the Bible. But not all of them do; and in every case they bend the truth by the way they select texts from the Bible itself. Every imaginable heresy or practice, from the Arianism (denying Christ's deity) of the Jehovah's Witnesses . . . claims to be "supported" by a text.²⁸

Robert Charles Sproul mengatakan hal yang serupa sebagai berikut:

Alkitab tidak boleh ditafsirkan berdasarkan prasangka dan keinginan hati kita. Kita harus berusaha untuk mengerti apa sebenarnya yang Alkitab coba komunikasikan kepada kita dan kita harus menjaga jangan sampai kita memasukkan pandangan kita ke dalamnya. Bidat berusaha untuk mencari dukungan dari Alkitab untuk doktrin yang salah yang sebenarnya tidak ada dasar Alkitab yang mendukung pandangan mereka.²⁹

Pada bagian lain Sproul mengatakan, "Saksi Yehovah dan Mormon menyangkali keilahian Kristus . . . Atas dasar penyangkalan mereka pada keilahian Kristus, maka kedua ajaran ini dianggap sebagai bidat dan bukan sebagai salah satu denominasi dalam kekristenan."³⁰

Teolog Kristen lain yang bernama Walter Ralston Martin³¹ mengatakan,

“. . . a cult might also be defined as a group of people gathered about a specific person or person's mis-interpretation of the Bible. For example, Jehovah's Witnesses are, for the most part, followers of the interpretations of Charles T. Russell and J. F. Rutherford.³²

Dari pernyataan-pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa jika ada sekelompok orang yang mempercayai penafsiran Alkitab yang keliru dari seseorang, maka kelompok tersebut akan digolongkan ke dalam bidat. Salah satu bidat yang disebutkan di atas

Kebenaran-kebenaran Dasar Iman Kristen (terj. Rahmiati Tanudjaja; Malang: Literatur SAAT, 2008) 32, 121.

²⁸*How to Read the Bible for All Its Worth* (Grand Rapids: Zondervan, 1993) 18.

²⁹Sproul, *Kebenaran-kebenaran* 32.

³⁰*Ibid.* 121.

³¹Martin adalah seorang yang melakukan penelitian dan studi lapangan selama tiga puluh satu tahun terhadap agama-agama yang digolongkan sebagai bidat yang berkembang di Amerika.

³²Martin, *The Kingdom of the Cults* 11; bdk. Josh McDowell, *The Best of Josh McDowell: A Ready Defense* (Nashville: Thomas Nelson, 1993) 332.

adalah Saksi-saksi Yehuwa. Martin mengatakan bahwa Saksi-saksi Yehuwa mengikuti penafsiran Alkitab yang keliru dari pemimpin mereka, yaitu C. T. Russell dan J. F. Rutherford.³³ Bukan hanya Martin, para teolog Kristen lainnya juga setuju bahwa Saksi-saksi Yehuwa adalah bidat karena mereka mengikuti penafsiran Alkitab yang keliru dari C. T. Russell dan J. F. Rutherford.

Di lain pihak, Saksi-saksi Yehuwa justru mengatakan bahwa agama lain (termasuk agama Kristen) merupakan “agama palsu.”³⁴ Mereka menyatakan bahwa mereka adalah orang Kristen yang sesungguhnya. Bagi mereka, agama Kristen adalah agama palsu karena ajarannya tidak sesuai dengan ajaran Alkitab. Saksi-saksi Yehuwa menyatakan, “Ajaran kebanyakan agama tidak selaras dengan Alkitab,”³⁵ “kepercayaan dan cara ibadat agama yang benar tidak didasarkan pada pandangan atau tradisi manusia, tetapi berasal dari Firman Allah yang terilham, Alkitab,”³⁶ “Dewasa ini, doktrin utama banyak agama adalah Trinitas, atau Tritunggal. Tetapi, Alkitab dengan jelas mengajarkan bahwa hanya ada satu Allah yang benar, yaitu Yehuwa, dan bahwa Yesus Kristus adalah Putra-Nya (Yohanes 17:3).”³⁷ Saksi-saksi Yehuwa bahkan menyatakan bahwa ajaran palsu berasal dari Setan.³⁸ Mereka juga mengatakan bahwa ajaran orang Kristen adalah ajaran yang keliru akibat penafsiran Alkitab yang keliru.³⁹

³³Martin, *The Kingdom of the Cults* 11, 38-125.

³⁴Ibid. 64, 152-153.

³⁵*Apa yang Sebenarnya Alkitab Ajarkan?* 64.

³⁶Ibid. 146.

³⁷Ibid. 152.

³⁸Ibid. 64-65, 145, 148, 151-158.

³⁹*Karena Allah Benar Adanya* (Jakarta: Saksi-saksi Yehuwa Indonesia, 1952) 8; bdk. *Bertukar Pikiran mengenai Ayat-ayat Alkitab* (Jakarta: Saksi-saksi Yehuwa Indonesia, 1994) 41-50; dan *The Watchtower* (15 Januari 2006) 24.

Sampai sejauh ini, dapat terlihat bagaimana Saksi-saksi Yehuwa dengan orang Kristen saling melontarkan pendapatnya masing-masing dan mengklaim bahwa teologi merekalah yang benar karena berdasarkan Alkitab. Kedua kelompok juga saling melontarkan pernyataan bahwa teologi dari pihak yang lain adalah sebuah kekeliruan. Kemudian keduanya juga mengatakan bahwa kekeliruan teologi tersebut timbul dari kekeliruan dalam penafsiran Alkitab.

Teologi memang erat kaitannya dengan penafsiran karena teologi merupakan hasil dari penafsiran. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa teologi Kristen adalah hasil dari penafsiran Alkitab yang dilakukan oleh orang Kristen.⁴⁰ Penggunaan cara dan standar penafsiran yang berbeda dapat menghasilkan teologi yang berbeda, walaupun sumber yang digunakannya sama. Penafsiran Alkitab yang dilakukan oleh seseorang akan menentukan teologinya. Kesalahan dalam penafsiran Alkitab dapat mengakibatkan seseorang memiliki pengenalan yang salah tentang Allah, dengan kata lain, memiliki teologi yang keliru. Sedangkan teologi itu sendiri sangat penting bagi seseorang karena akan mempengaruhi kehidupannya. Teologi mengontrol seluruh pemikiran seseorang, nilai-nilai yang dipegang, dan tingkah laku orang tersebut.⁴¹ Sproul mengingatkan orang Kristen dengan berkata, “. . . adalah mungkin untuk memiliki teologi yang benar tanpa

⁴⁰Lih. Paul Enns, *The Moody Handbook of Theology Jilid 1: Buku Pegangan Teologi* (terj. Rahmiati Tanudjaja; Malang: Literatur SAAT, 2003) 22-23; bdk. Daniel Lucas Lukito, *Pengantar Teologia Kristen I* (Bandung: Kalam Hidup, 1996) 51; Charles C. Ryrie, *Teologi Dasar* (Yogyakarta: Andi, 1991) 15-21, 144; dan Alister E. McGrath, *Theology: The Basics* (Malden: Blackwell, 2008) xiii- xxii.

⁴¹Rick W. Cornish, *5 Menit Teologi: Kebenaran Maksimum dalam Waktu Minimum* (terj. Handy Hermanto; Bandung: Pionir Jaya, 2007) 11.

memiliki kehidupan yang benar. Tetapi kita tidak akan mendapatkan kehidupan yang benar tanpa memiliki teologi yang benar.”⁴²

Oleh karena itu, penafsiran Alkitab merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan orang Kristen. Daniel Lucas Lukito mengatakan, “. . . dalam berteologi unsur interpretasi (penafsiran) terhadap Alkitab memegang peranan vital.”⁴³ Lebih lanjut Lukito mengatakan, “Supaya produk interpretasi itu tepat dan benar, seseorang harus memperhatikan dengan perkiraan apa atau bagaimana ia mengamati dan menafsirkan Alkitab.”⁴⁴ Alister E. McGrath pun mengatakan, “*The question of how the Bible was to be interpreted was of the greatest importance.*”⁴⁵ Dari kedua pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa penafsiran Alkitab dalam berteologi sangat signifikan.

Oleh sebab itulah penulis tertarik untuk melakukan studi tentang penafsiran Alkitab. Melalui studi yang dilakukan dalam skripsi ini, penulis ingin mengetahui bagaimana Saksi-saksi Yehuwa menafsirkan Alkitab sehingga dapat menghasilkan teologi yang mereka percayai sampai saat ini sebagai kebenaran, tetapi yang bagi orang Kristen merupakan kesalahan. Melalui studi ini juga penulis berharap dapat mengetahui dan mengenali dengan tepat konsep penafsiran yang alkitabiah. Kemudian penulis akan melakukan tinjauan terhadap konsep penafsiran Alkitab Saksi-saksi Yehuwa untuk melihat apakah penafsiran mereka telah sesuai dengan penafsiran yang alkitabiah.

⁴²Sproul, *Kebenaran-kebenaran* xxvii.

⁴³*Pengantar Teologia* 49.

⁴⁴Ibid. 51.

⁴⁵McGrath, *Theology* xxi.

RUMUSAN MASALAH DAN TUJUAN PENULISAN

Berdasarkan pemaparan latar belakang pada bagian sebelumnya, penulis akan merumuskan empat permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini. *Pertama*, apa dan bagaimana konsep penafsiran Alkitab Saksi-saksi Yehuwa? *Kedua*, apa dan bagaimana penafsiran yang alkitabiah? *Ketiga*, apa evaluasi terhadap konsep penafsiran Alkitab Saksi-saksi Yehuwa menurut penafsiran yang alkitabiah? *Keempat*, apa implikasinya bagi orang Kristen setelah mengetahui tentang penafsiran Alkitab Saksi-saksi Yehuwa dan penafsiran yang alkitabiah?

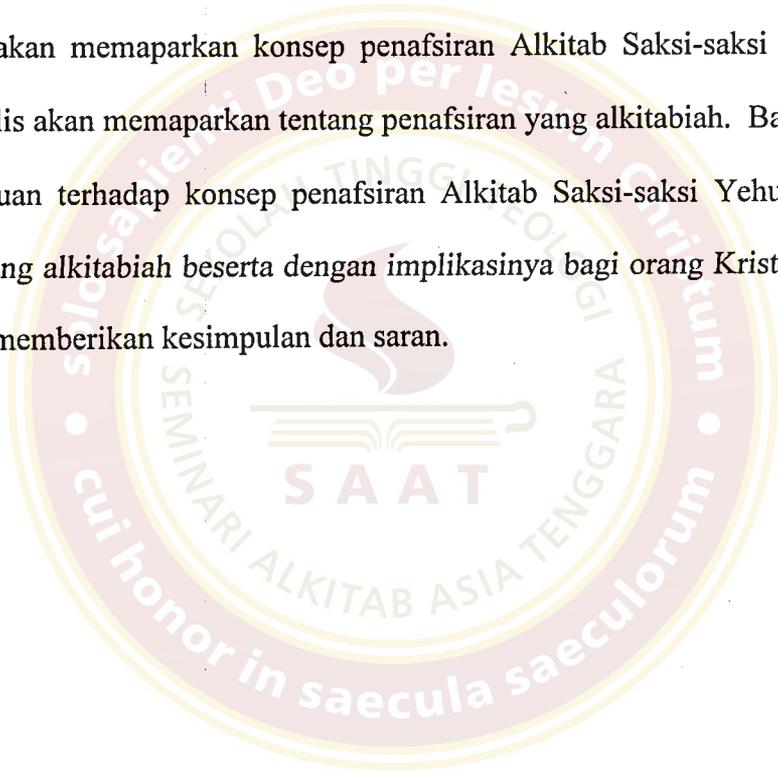
Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah melakukan tinjauan terhadap penafsiran Alkitab Saksi-saksi Yehuwa berdasarkan penafsiran yang alkitabiah. Tujuan lain dari skripsi ini adalah agar orang Kristen dapat memiliki pemahaman yang benar mengenai penafsiran yang alkitabiah dan mewaspadaikan penyimpangan yang terjadi.

METODOLOGI PENELITIAN DAN SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mencapai tujuan penulisan skripsi ini penulis menggunakan beberapa metode. Secara keseluruhan, penulisan skripsi ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu sebuah penelitian yang menggunakan literatur-literatur yang tersedia di perpustakaan. Penulis juga mengambil data dari sumber lain seperti majalah, brosur dan internet.⁴⁶

⁴⁶Oleh karena terbatasnya buku sumber pertama dari Saksi-saksi Yehuwa di perpustakaan, maka penulis mengambil beberapa literatur dari perpustakaan *on-line* milik Saksi-saksi Yehuwa. Penulis

Penulis menggunakan metode deskriptif dalam keseluruhan skripsi ini. Pada bab I, penulis akan mendeskripsikan latar belakang masalah; rumusan masalah dan tujuan penelitian; serta metodologi penelitian dan sistematika penulisan. Pada bab II, penulis akan memaparkan latar belakang dan perkembangan Saksi-saksi Yehuwa agar dapat memahami dengan lebih jelas mengenai konsep penafsiran Saksi-saksi Yehuwa. Setelah itu, penulis akan memaparkan konsep penafsiran Alkitab Saksi-saksi Yehuwa. Pada bab III, penulis akan memaparkan tentang penafsiran yang alkitabiah. Bab IV akan berisi tentang tinjauan terhadap konsep penafsiran Alkitab Saksi-saksi Yehuwa berdasarkan penafsiran yang alkitabiah beserta dengan implikasinya bagi orang Kristen. Pada bab V penulis akan memberikan kesimpulan dan saran.



mengambil data dalam bentuk buku elektronik (*e-book*) atau artikel yang bisa diperoleh langsung dari <http://wol.jw.org/id/wol/d/r25/lp-in>.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

BUKU

Alkitab: Apa Isinya? Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2012.

Apa yang Sebenarnya Alkitab Ajarkan? Jakarta: Perkumpulan Siswa-siswa Alkitab, 2012.

Apakah Alkitab Benar-benar Firman Allah? Jakarta: Perkumpulan Siswa-siswa Alkitab, 1971.

Benefit from Theocratic Ministry School Education. Brooklyn: Watchtower Bible and Tract Society of New York, 2012.

Bertukar Pikiran mengenai Ayat-Ayat Alkitab. Jakarta: Saksi-saksi Yehuwa Indonesia, 1994.

Bowman, Robert M. *Understanding Jehovah's Witness: Why They Read the Bible the Way They Do.* Grand Rapids: Baker, 1991.

Brown, Ian. *Sixty Questions Every Jehovah's Witness Should Be Asked: A Penetrating Examination of the Errors and Evils of the Watchtower.* Greenville: Emerald, 1999.

Van Bruggen, Jakob. *Membaca Alkitab: Sebuah Pengantar.* Terj. Amsyati Susilaradeya dan Henk Venema. Surabaya: Momentum, 2009.

Buku Tahunan 2012 Saksi-saksi Yehuwa. Brooklyn: Watchtower Bible and Tract Society of New York, 2012.

Buku Tahunan 2013 Saksi-saksi Yehuwa. Brooklyn: Watchtower Bible and Tract Society of New York, 2013.

Carson, D. A. *Kesalahan-kesalahan Eksegetis.* Terj. Lanna Wahyuni. Surabaya: Momentum, 2009.

Cornish, Rick W. *5 Menit Teologi: Kebenaran Maksimum dalam Waktu Minimum.* Terj. Handy Hermanto. Bandung: Pionir Jaya, 2007.

- Couch, Mal. *An Introduction to Classical Evangelical Hermeneutics: A Guide to the History and Practice of Biblical Interpretation*. Grand Rapids: Kregel, 2000.
- Davies, Eryl. *Truth Under Attack: Cults and Contemporary Religions*. 2nd ed. England: Evangelical, 1995.
- Dencher, Ted. *Why I Left Jehovah's Witnesses*. Pennsylvania: Christian Literature Crusade, 1966.
- Dockery, David S. *Christian Scripture: An Evangelical Perspective on Inspiration, Authority and Interpretation*. Nashville: Broadman & Holman, 1995.
- Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology: Buku Pegangan Teologi*. Terj. Rahmiati Tanudjaja. Malang: Literatur SAAT, 2003.
- Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology Jilid 2: Buku Pegangan Teologi*. Terj. Rahmiati Tanudjaja. Malang: Literatur SAAT, 2004.
- Fee, Gordon D. dan Douglas Stuart. *Hermeneutik: Bagaimana Menafsirkan Firman Tuhan dengan Tepat!* Malang: Gandum Mas, 2009.
- Fee, Gordon D. dan Douglas Stuart. *How to Read the Bible for All Its Worth*. Grand Rapids: Zondervan, 1993.
- Franz, Raymond. *Crisis of Conscience*. Atlanta: Commentary, 2004.
- Gruss, Edmond Charles. *Apostles of Denial: An Examination and Expose of the History, Doctrines, and Claims of Jehovah's Witnesses*. USA: Presbyterian and Reformed, 1986.
- _____. *Cults and the Occult*. New Jersey: P&R, 2002.
- Harrison, Roland Kenneth, B. K. Waltke, Donald Guthrie dan Gordon D. Fee. *Biblical Criticism: Historical Literary and Textual*. Grand Rapids: Zondervan, 1980.
- Hayes, John H. dan Carl R. Holladay. *Pedoman Alkitab*. Jakarta: Gunung Mulia, 1996.
- Herlianto. *Saksi-saksi Yehuwa: Tamu Tak Diundang yang Rajin Berkunjung ke Rumah-Rumah*. Bandung: Kalam Hidup, 2004.
- Hoekema, Anthony A. *The Four Major Cults: Mormonism, Christian Science, Seventh Day Adventism, Jehovah's Witnesses*. London: Paternoster, 1963.

- Inilah Hidup yang Kekal.* Jakarta: Perkumpulan Siswa-siswa Alkitab, 1957.
- Kabar Baik dari Allah* Jakarta: Saksi-saksi Yehuwa Indonesia, 2012.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Ed. Ke-4. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Karena Allah Benar Adanya.* Jakarta: Saksi-saksi Yehuwa Indonesia, 1952.
- Klein, William W.; Craig L. Blomberg; Robert L. Hubbard Jr. *Introduction to Biblical Interpretation.* Terj. Timotius Lo. Malang: Literatur SAAT, 2012.
- Lukito, Daniel Lucas. *Pengantar Teologia Kristen I.* Bandung: Kalam Hidup, 1996.
- Magnani, Duane. *Bible Students? Do Jehovah's Witnesses Really Study the Bible? An Analysis.* Calif: Witness, 1983.
- Mari Berpikir tentang Teologi: Apa yang Kita Yakini?* Terj. Ida Budipranoto. Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2011.
- Martin, Walter Ralston. *The Kingdom of the Cults.* Minneapolis: Bethany, 1985.
- McDowell, Josh. *The Best of Josh McDowell: A Ready Defense.* Compiled by Bill Wilson. Nashville: Thomas Nelson, 1993.
- McGrath, Alister E. *Christian Theology: An Introduction.* 3th ed. Malden: Blackwell, 2003.
- _____. *Christian Theology: An Introduction.* Malden: Blackwell, 2001.
- _____. *Historical Theology: An Introduction to the History of Christian Thought.* Malden: Blackwell, 1998.
- _____. *Theology: The Basics.* Malden: Blackwell, 2008.
- McKinney, George D. *The Theology of the Jehovah's Witnesses.* Grand Rapids: Zondervan, 1962.
- Metzger, Bruce M. dan Bart D. Ehrman. *The Text of the New Testament: Its Transmission, Corruption, dan Restoration.* New York: Oxford Univ., 2005.
- Milne, Bruce. *Know the Truth: A Handbook of Christian Belief.* 2nd ed. Nottingham: InterVarsity, 2006.

- Osborne, Grant R. *Spiral Hermeneutika: Pengantar Komprehensif bagi Penafsiran Alkitab*. Terj. Elifas Gani. Surabaya: Momentum, 2012.
- _____. *Three Crucial Questions about Bible*. Grand Rapids: Baker, 1995.
- Pink, Arthur. *Interpretation of the Scriptures*. Grand Rapids: Baker, 1990.
- Pratt, Richard L. Jr. *Ia Berikan Kita Kisah-Nya: Panduan bagi Siswa Alkitab untuk Menafsirkan Narasi Perjanjian Lama*. Terj. Hartati Mulyani Notoprodjo. Surabaya: Momentum, 2005.
- Quick, Kevin R. *Menyibak Tirai Saksi Yehuwa: Pengalaman Penganut Aliran Saksi Yehuwa*. Terj. Albert Wiyadi. Bandung: LLB, 2002.
- Reed, David A. *Jehovah's Witnesses: Answered Verse by Verse*. Grand Rapids: Baker, 1992.
- Russell, Charles T. *Studies in the Scriptures*. 1916.
- Ryrie, Charles C. *Teologi Dasar*. Yogyakarta: Andi, 1991.
- Saksi-saksi Yehuwa Bersatu-padu Melakukan Kehendak Allah di Seluruh Dunia*. Brooklyn: Watchtower Bible and Tract Society of New York, 1986.
- Sanders, J. Oswald. *Heresies and Cults-Revised and Enlarged*. London: Marshall, Morgan and Scott, 1962.
- Segenap Alkitab Diilhamkan Allah dan Bermanfaat*. Jakarta: Saksi-saksi Yehuwa Indonesia, 2012.
- Siapa yang Melakukan Kehendak Yehuwa Dewasa Ini?* Jakarta: Saksi-saksi Yehuwa Indonesia, 2012.
- Spittler, Russell P. *Cults and Ism: Twenty Alternates to Evangelical Christianity*. Grand Rapids: Baker, 1962.
- Sproul, R. C. *Kebenaran-kebenaran Dasar Iman Kristen*. Terj. Rahmiati Tanudjaja. Malang: Literatur SAAT, 2008.
- Sproul. *Mengenali Alkitab*. Terj. Nani Tjahjani. Malang: Literatur SAAT, 2000.
- Sutanto, Hasan. *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab*. Malang: Literatur SAAT, 2007.

Thiselton, A. C. *The Two Horizon*. Grand Rapids: Eerdmans, 1980.

Tim Redaksi. *Alkitab dan Komunikasi*. Jakarta: LAI, 2001.

Virkler, Jenry A. *Hermeneutics: Principles and Processes of Biblical Interpretation*. Grand Rapids: Baker, 1981.

MAJALAH

“Allah adalah Suatu Misteri – Benarkah itu?,” *Menara Pengawal* (1 Oktober 2011) 4.

“Allah Pendendam – Benarkah Begitu?,” *Menara Pengawal* (1 Oktober 2011) 6.

“Do You Appreciate Our Spiritual Heritage?,” *Menara Pengawal* (15 Februari 2013) 9-14.

“Filo dari Alexandria—Mencampur Alkitab dengan Spekulasi,” *Menara Pengawal* (15 Juni 2005) 9-12.

“Mari Kita Bandingkan Ayat dengan Ayat,” *The Watchtower* (15 Agustus 2006) 12-15.

“Nama Yehuwa Ditonjolkan,” *Menara Pengawal* (15 Januari 2001) 28-31.

“Oh Allah, Kirimlah Terangmu,” *Menara Pengawal* (15 Maret 2000) 10-15.

INTERNET

“Laporan Tahun Dinas 2010 dari Saksi-saksi Yehuwa Sedunia,” <http://wol.jw.org/id/wol/d/r25/lp-Yehuwain/302011017> (diakses pada 5 Desember 2012).

“Lembaga Percetakan Alkitab,” <http://wol.jw.org/id/wol/d/r25/lp-in/1101990134> (diakses pada 11 Januari 2013).

“Menara Pengawal, Publikasi,” <http://wol.jw.org/id/wol/d/r25/lp-in/1200276167> (diakses pada 22 Januari 2013).

“Pembaca yang Terhormat,” <http://wol.jw.org/id/wol/d/r25/lp-in/2008000> (diakses pada 11 Januari 2013).

“Penerjemahan; Penafsiran,” <http://wol.jw.org/id/wol/d/r25/lp-in/1200002184> (diakses pada 3 Januari 2013).

“Tanggal, Penanggalan,” <http://wol.jw.org/id/wol/d/r25/lp-in/1200271562> (diakses pada 26 Desember 2012).

“The Emphatic Diaglott,” <http://pastorrussell.blogspot.com/2010/05/emphatic-diaglott.html> (diakses pada 26 Desember 2012).

“Buku Tahunan 1975 Saksi-saksi Yehuwa,” <http://pastorrussell.blogspot.com/2009/10/nathan-homer-knorr.html> (diakses pada 26 Desember 2012).

“Joseph F. Rutherford (1869-1942),” <http://pastorrussell.blogspot.com/2009/09/j-f-rutherford.html> (diakses pada 26 Desember 2012).

“Nathan H. Knorr (1905-1977),” <http://pastorrussell.blogspot.com/2009/10/nathan-homer-knorr.html> (diakses pada 26 Desember 2012).

“Frederick W. Franz (1893 - 1992),” <http://pastorrussell.blogspot.com/2010/04/frederick-w-franz-1893-1992.html> (diakses pada 26 Desember 2012).

“Saksi-Saksi Yehuwa—Siapakah Mereka? Apa yang Mereka Percayai?,” <http://wol.jw.org/id/wol/d/r25/lp-in/1102000101> (diakses pada 3 Januari 2013).